



## Lampiran 1. Surat Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116  
Telepon (0362) 31372  
Laman [www.fip.undiksha.ac.id](http://www.fip.undiksha.ac.id)

Nomor : 2672/UN48.10.1/LT/2023 Singaraja, 6 September 2023  
Hal : Observasi awal

Yth. Kepala SMKN 4 Denpasar  
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

NO	NAMA	NIM	Jurusan	Program Studi
1	Ketut Dewi Gayatri Wahini	2011011024	Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan	Bimbingan dan Konseling
2	Luh Putu Maelinda Angga Dewi	2011011028	Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan	Bimbingan dan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan  
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd.Kons.  
NIP. 198208162008121002



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

- Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
  - Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BIR
  - Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116  
Telepon (0362) 31372  
Laman [www.fip.undiksha.ac.id](http://www.fip.undiksha.ac.id)

Nomor : 1015/UN48.10.1/LT/2024      Singaraja, 26 Februari 2024  
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK Negeri 4 Denpasar  
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

NO	NAMA	NIM	Jurusan	Program Studi
1	Ketut Dewi Gayatri Wahini	2011011024	Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan	Bimbingan dan Konseling
2	Luh Putu Maelinda Angga Dewi	2011011028	Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan	Bimbingan dan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd.Kons.  
NIP. 198208162008121002



- Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
  - Dokumen ini tanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE
  - Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116  
Telepon (0362) 31372  
Laman [www.fip.undiksha.ac.id](http://www.fip.undiksha.ac.id)

Nomor : 1016/UN48.10.6/LL/2024  
Hal : Permohonan Pengujian Kelayakan Buku Panduan dan Instrumen

Yth.

Prof.Dr. Nyoman Dantes

Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd., M.Pd.

Wayan Eka Paramartha, S.Pd., M.Pd

di tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk permohonan pengujian kelayakan buku panduan dengan judul penelitian "Panduan Pelatihan Asertif Untuk Mencegah Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMK" dan instrumen berupa kuesioner perilaku terhadap pelecehan seksual yang ditulis oleh mahasiswa berikut:

Nama : Ketut Dewi Gayatri Wahini  
NIM : 2011011024  
Kelas : B  
Semester : 8  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Institusi : Universitas Pendidikan Ganesha

Demikianlah surat ini disampaikan, atas kesediaan dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Singaraja, 26 Februari 2024  
Ketua Jurusan,



Dr. I Gde Wawan Sudatha, S.Pd., S.T., M.Pd.  
NIP. 198202142008121004



- Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
  - Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE
  - Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah ters

## Lampiran 4. Instrumen Validasi Pakar

### **INSTRUMEN KEBERTERIMAAN PAKAR PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING *BEHAVIORAL* DENGAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MEMINIMALISIR TERJADINYA PERILAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA SMK NEGERI 4 DENPASAR**

#### PENGANTAR

Bapak/Ibu pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai keberterimaan pengembangan panduan Konseling *Behavioral* dengan teknik Asertif untuk meminimalisir terjadinya perilaku pelecehan seksual pada siswa SMK Negeri 4 Denpasar. Sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai buku panduan ini sangat penting artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul **“Pengembangan Panduan Konseling *Behavioral* Dengan Teknik Asertif Untuk Meminimalisir Terjadinya Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMK Negeri 4 Denpasar”**.

#### PETUNJUK

Berikut ini tersedia beberapa item pernyataan yang berkaitan dengan keberterimaan Pengembangan Panduan Konseling *Behavioral* Dengan Teknik Asertif untuk meminimalisir Terjadinya Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMK Negeri 4 Denpasar. Keberterimaan meliputi kegunaan (*utility*), ketepatan (*accuracy*), dan kelayakan (*feasibility*). Tiap pernyataan disertai 4 alternatif skor yaitu 1,2,3 dan 4 yang menunjukkan rentang atau tingkat keberterimaan perangkat ini menurut item bersangkutan sebagai berikut.

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Tinggi
- 4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat keberterimaan Buku Panduan ini menurut item pernyataan bersangkutan. Pada bagian akhir di ruang yang tersedia secara khusus, mohon diberikan saran perbaikan, jika sekiranya perangkat layanan ini Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
<i>Kegunaan (Utility)</i>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan konseling behaviorial dengan teknik Asertif dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual				
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual serta mengatasi permasalahan yang dialami akibat dari dampak pelecehan seksual				
3	Kebermanfaatan buku panduan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif di sekolah untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual				
4	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling <i>Behavioral</i> guna meminimalisir pelecehan seksual				
<i>Kelayakan (fesibility)</i>					
5	Kepraktisan buku panduan				
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan yaitu meminimalisir pelecehan seksual				
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling untuk pencegahan pelecehan seksual				
9	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dalam Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pelecehan seksual dan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				
11	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				
<i>Ketepatan (accuracy)</i>					

12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator perilaku pelecehan seksual pada siswa.				
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik Konseling <i>Behavioral</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.				
16	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				
17	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling.				
18	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling.				
19	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling.				
20	Ketepatan teknik konseling yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMA				

**Saran Perbaikan :**

**Identitas Pakar Penilai**

Nama Lengkap dan Gelar :  
 Bidang Keahlian :  
 Instansi Tempat Bertugas :  
 Tanda Tangan :

### Lampiran 5. Hasil Validasi Pakar

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
<b>Kegunaan (<i>Utility</i>)</b>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan konseling behavioral dengan teknik Asertif dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual				V
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual serta mengatasi permasalahan yang dialami akibat dari dampak pelecehan seksual			V	
3	Kebermanfaatan buku panduan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif di sekolah untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual				V
4	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling <i>Behavioral</i> guna meminimalisir pelecehan seksual			V	
<b>Kelayakan (<i>fesibility</i>)</b>					
5	Kepraktisan buku panduan			V	
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan yaitu meminimalisir pelecehan seksual			V	
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				V
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling untuk pencegahan pelecehan seksual			V	
9	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dalam Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif			V	
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pelecehan seksual dan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif			V	
11	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			V	

Ketepatan ( <i>accuracy</i> )					
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator perilaku pelecehan seksual pada siswa.			V	
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik Konseling <i>Behavioral</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			V	
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				V
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.			V	
16	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				V
17	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling.			V	
18	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling.			V	
19	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling.				
20	Ketepatan teknik konseling yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMA			V	

**Saran Perbaikan**

: Bila mungkin di lampiran materi diberi contoh perilaku konkrit dari konsep yang dimaksud

**Identitas Pakar Penilai**

Nama Lengkap dan Gelar : **Prof Dr Nyoman Dantes**

Bidang Keahlian : **Makro Pedagogik**

Instansi Tempat Bertugas : **Universitas Pendidikan Ganesha**

Tanda Tangan :



No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
<i>Kegunaan (Utility)</i>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan konseling behavioral dengan teknik Asertif dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual				√
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual serta mengatasi permasalahan yang dialami akibat dari dampak pelecehan seksual				√
3	Kebermanfaatan buku panduan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif di sekolah untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual				√
4	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling <i>Behavioral</i> guna meminimalisir pelecehan seksual			√	
<i>Kelayakan (fesibility)</i>					
5	Kepraktisan buku panduan				√
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan yaitu meminimalisir pelecehan seksual				√
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				√
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling untuk pencegahan pelecehan seksual			√	
9	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dalam Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				√
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pelecehan seksual dan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				√
11	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				√
<i>Ketepatan (accuracy)</i>					

12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator perilaku pelecehan seksual pada siswa.				√
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik <i>Konseling Behavioral</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.			√	
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				√
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.				√
16	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				√
17	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling.				√
18	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling.				√
19	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling.				√
20	Ketepatan teknik konseling yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMA			√	

**Saran Perbaikan** :

**Identitas Pakar Penilai**

Nama Lengkap dan Gelar : **Kadek Ari Dwiarwati, S.Pd.,M.Pd.**

Bidang Keahlian : **Bimbingan dan Konseling**

Instansi Tempat Bertugas : **BK FIP Undiksha**

Tanda Tangan

: 

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
<i>Kegunaan (Utility)</i>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan konseling behavioral dengan teknik Asertif dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual				✓
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual serta mengatasi permasalahan yang dialami akibat dari dampak pelecehan seksual				✓
3	Kebermanfaatan buku panduan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif di sekolah untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual				✓
4	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling <i>Behavioral</i> guna meminimalisir pelecehan seksual				✓
<i>Kelayakan (fesibility)</i>					
5	Kepraktisan buku panduan				✓
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan yaitu meminimalisir pelecehan seksual			✓	
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				✓
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling untuk pencegahan pelecehan seksual				✓
9	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dalam Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				✓
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pelecehan seksual dan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				✓
11	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				✓
<i>Ketepatan (accuracy)</i>					

12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator perilaku pelecehan seksual pada siswa.			✓	
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik konseling <i>Behavioral</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK disekolah.				✓
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				✓
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.			✓	
16	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				✓
17	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling.				✓
18	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling.				✓
19	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling.				✓
20	Ketepatan teknik konseling yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMA				✓

**Saran Perbaikan** : Sesuai catatan, tolong di tambahkan daftar lampiran agar contoh form-formnya lebih rapi

**Identitas Pakar Penilai**

Nama Lengkap dan Gelar : **Wayan Eka Paramartha, S.Pd.,M.Pd.**

Bidang Keahlian : **Bimbingan dan Konseling**

Instansi Tempat Bertugas : **Universitas Pendidikan Ganesha**

Tanda Tangan :



No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
<i>Kegunaan (Utility)</i>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan konseling behaviorial dengan teknik Asertif dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual				√
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual serta mengatasi permasalahan yang dialami akibat dari dampak pelecehan seksual				√
3	Kebermanfaatan buku panduan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif di sekolah untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual				√
4	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling <i>Behavioral</i> guna meminimalisir pelecehan seksual				√
<i>Kelayakan (fesibility)</i>					
5	Kepraktisan buku panduan				√
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan yaitu meminimalisir pelecehan seksual				√
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				√
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling untuk pencegahan pelecehan seksual				√
9	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dalam Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				√
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pelecehan seksual dan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				√

11	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				✓
Ketepatan ( <i>accuracy</i> )					
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator perilaku pelecehan seksual pada siswa.				✓
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik Konseling <i>Behavioral</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				✓
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				✓
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.				✓
16	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				✓
17	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling.				✓
18	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling.				✓
19	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling.				✓
20	Ketepatan teknik konseling yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMA				✓

**Saran Perbaikan** :

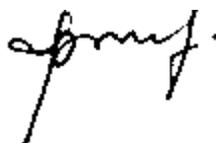
**Identitas Pakar Penilai**

Nama Lengkap dan Gelar : Ni Ketut Sulandri SE, S.PD. MPd

Bidang Keahlian : BK

Instansi Tempat Bertugas : SMK N 4 Denpasar

Tanda Tangan :



No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
<i>Kegunaan (Utility)</i>					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan konseling behavioral dengan teknik Asertif dalam pencegahan perilaku pelecehan seksual				√
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual serta mengatasi permasalahan yang dialami akibat dari dampak pelecehan seksual				✓
3	Kebermanfaatan buku panduan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif di sekolah untuk meminimalisir perilaku pelecehan seksual				✓
4	Kebermanfaatan buku panduan dalam mendorong guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling <i>Behavioral</i> guna meminimalisir pelecehan seksual				✓
<i>Kelayakan (fesibility)</i>					
5	Kepraktisan buku panduan				✓
6	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan yaitu meminimalisir pelecehan seksual				✓
7	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis.				✓
8	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling untuk pencegahan pelecehan seksual				✓
9	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dalam Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				✓
10	Kelayakan dukungan landasan teori terkait pelecehan seksual dan Konseling <i>Behavioral</i> dengan teknik Asertif				✓

11	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				✓
Ketepatan ( <i>accuracy</i> )					
12	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan dimensi, aspek dan indikator perilaku pelecehan seksual pada siswa.				✓
13	Kesesuaian tujuan, materi, metode dan teknik Konseling <i>Behavioral</i> yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah.				✓
14	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan dengan karakteristik siswa.				✓
15	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan.				✓
16	Ketepatan pemilihan media/alat bantu.				✓
17	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan konseling.				✓
18	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling.				✓
19	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling.				✓
20	Ketepatan teknik konseling yang digunakan terhadap karakteristik siswa SMA				✓

**Saran Perbaikan** :

**Identitas Pakar Penilai**

Nama Lengkap dan Gelar : Ni Nyoman Oktavia Ayu S, S.PD. MPd

Bidang Keahlian : BK

Instansi Tempat Bertugas : SMK N 4 Denpasar

Tanda Tangan :



## Lampiran 6. Kuesioner Perilaku Pelecehan Seksual

### Angket Perilaku Pelecehan Seksual

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tandacheck (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban.

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa tidak masalah apabila seseorang berkomentar seksual pada temannya, selama itu maksudnya bercanda.				
2	Saya percaya bahwa pakaian seseorang merupakan alasan yang sah untuk merangsang seseorang berkomentar secara seksual.				
3	Saya percaya bahwa wajar apabila seseorang melakukan hubungan seksual selama kedua belah pihak bersedia				
4	Saya percaya bahwa tindakan tertentu yang diklasifikasikan sebagai pelecehan seksual				

	hanyalah ekspresi perbedaan budaya dan harus diterima				
5	Saya mengakui bahwa pelecehan seksual merupakan pelanggaran norma sosial dan harus dihukum secara adil				
6	Saya meyakini bahwa setiap orang berhak beraktivitas di lingkungan yang bebas dari segala bentuk pelecehan seksual.				
7	Saya percaya bahwa rasa hormat dan menghargai sesama itu sangat penting dalam menumbuhkan lingkungan yang sehat dan inklusif				
8	Saya menumbuhkan sikap toleransi namun tetap menghormati batasan pribadi orang lain.				
9	Saya menganggap bahwa ketika saya bercanda atau berkomentar mengenai seksual dengan teman itu bukan suatu hal yang berbahaya dan bukan pelecehan				
10	Menurut saya, wajar jika seseorang yang memiliki wewenang tinggi terlibat dalam hubungan suka sama suka dengan orang yang mereka bimbing.				
11	Saya berpendapat bahwa tindakan pelecehan seksual hanya akan menjadi masalah jika melibatkan perilaku eksplisit atau fisik dan tidak hanya terbatas pada interaksi verbal.				
12	Saya percaya bahwa pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada pasangan yang berhubungan romantic, tapi juga dapat pula terjadi di hubungan pertemanan, tempat kerja, dan lingkungan Pendidikan				
13	Saya mendukung bahwa setiap orang terlepas dari hubungan atau lingkungannya, berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk pelecehan seksual.				
14	Saya percaya bahwa sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi pelecehan seksual dalam berbagai konteks,				

	termasuk pertemanan, tempat kerja, dan lingkungan Pendidikan agar menciptakan lingkungan yang lebih aman				
15	Saya berpendapat bahwa tidak masalah jika seseorang melakukan sentuhan selama mereka menyatakan bahwa hal itu dimaksudkan sebagai lelucon.				
16	Menurut saya, tidak perlu mengingat bentuk-bentuk pelecehan seksual secara spesifik karena tindakan pelecehan seksual hanyalah candaan kepada teman				
17	Saya percaya bahwa melakukan rayuan seksual secara terus-menerus kepada seseorang setelah mereka menyatakan ketidaknyamanannya dapat diterima jika dianggap tidak berbahaya				
18	Saya berpendapat bahwa membagikan konten eksplisit tanpa persetujuan dapat diterima jika dilakukan dalam konteks bercanda				
19	Saya menyadari pentingnya mengingat dan memahami bentuk-bentuk pelecehan seksual untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terhormat				
20	Saya menyadari bahwa segala bentuk sentuhan yang tidak diinginkan, terlepas dari niatnya, merupakan pelanggaran dan harus dianggap sebagai bentuk pelecehan seksual				
21	Saya setuju bahwa terus mengejar seseorang secara intens dan intim meskipun mereka menyatakan ketidaktertarikannya adalah bentuk pelecehan seksual				
22	Saya percaya bahwa penting untuk mengedukasi individu tentang pentingnya mendapatkan persetujuan sebelum membagikan konten eksplisit apa pun untuk menghindari tindakan pelecehan seksual.				
23	Saya tidak melihat ada masalah dengan bergosip tentang kehidupan pribadi teman saya, meskipun itu melibatkan hal-hal sensitif seperti hubungan atau detail intim				

24	Saya rasa menekan teman untuk berbagi rincian pribadi tentang kehidupan mereka itu wajar, bahkan jika mereka tampak tidak nyaman untuk membicarakannya				
25	Saya percaya bahwa membagikan detail pribadi tentang orang lain tanpa persetujuan mereka adalah hal yang dapat diterima jika hal tersebut dapat membantu dalam percakapan santai				
26	Menurut saya, tidak penting untuk mempertimbangkan dampak dari membahas kehidupan pribadi seseorang tanpa persetujuannya, selama informasi tersebut telah diketahui oleh orang lain				
27	Saya sangat percaya bahwa kita harus menghormati privasi orang lain dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam gosip atau percakapan yang mengganggu tentang kehidupan pribadi mereka.				
28	Saya setuju bahwa setiap orang memiliki hak untuk merahasiakan aspek-aspek tertentu dalam kehidupan pribadinya, dan penting untuk menciptakan lingkungan yang menghormati batasan-batasan tersebut				
29	Saya percaya bahwa sangat penting untuk menetapkan batasan yang jelas dan secara aktif mempraktikkan rasa hormat terhadap kehidupan pribadi orang lain untuk menjaga lingkungan sosial yang sehat dan positif.				
30	Saya percaya bahwa jika seseorang dilecehkan, itu adalah kesalahan mereka sendiri karena tidak menetapkan batasan yang jelas atau mengomunikasikan ketidaknyamanan mereka				

31	Menurut saya, mengabaikan pengalaman pelecehan seksual yang dialami seseorang itu wajar, mengingat itu masalah sensitive.				
32	Saya tidak merasa perlu untuk mengintervensi atau melaporkan kejadian pelecehan seksual jika tidak secara langsung melibatkan saya, karena hal tersebut bukan tanggung jawab saya				
33	Saya sangat percaya bahwa mendukung individu yang mengalami pelecehan seksual dan menanggapi masalah mereka dengan serius itu lebih baik, daripada menyalahkan mereka atas tindakan orang lain				
34	Saya setuju bahwa menumbuhkan budaya empati dan pengertian sangatlah penting, dan perlu untuk memvalidasi dan mengakui perasaan mereka yang pernah mengalami pelecehan seksual				
35	Saya menyadari pentingnya melakukan intervensi secara aktif dan melaporkan kejadian pelecehan seksual untuk menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati bagi semua orang				
36	Saya percaya bahwa meniru atau mengimitasi tindakan pelecehan seksual sebagai bentuk humor dapat diterima, terlepas dari potensi dampaknya terhadap orang lain				
37	Menurut saya, tidak ada salahnya meniru perilaku yang terkait dengan pelecehan seksual, selama dilakukan dengan cara yang ringan dan tidak dimaksudkan untuk menyinggung perasaan				
38	Saya tidak melihat masalah dengan meniru tindakan yang terindikasi pelecehan seksual, selama itu hanya untuk bersenang-senang dan tidak dimaksudkan untuk menyakiti siapa pun				

39	Saya tidak setuju untuk meniru tindakan yang berkaitan dengan pelecehan seksual, karena menyadari potensi bahaya dan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya terhadap individu dan lingkungan kerja secara keseluruhan				
40	Saya percaya bahwa penting untuk mempromosikan budaya yang secara aktif meminimalisir segala bentuk peniruan atau bercanda tentang pelecehan seksual untuk menjaga suasana yang saling menghormati				
41	Saya setuju bahwa membina lingkungan di mana individu menahan diri untuk tidak meniru tindakan yang terkait dengan pelecehan seksual sangat penting untuk membangun tempat kerja atau lingkungan sosial yang menghargai martabat dan inklusivitas				
42	Menurut saya, meniru perilaku yang terkait dengan pelecehan seksual dapat diterima selama itu merupakan bagian dari aksi komedi atau hiburan				
43	Saya tidak menganggap meniru tindakan yang terkait dengan pelecehan seksual sebagai hal yang serius jika itu dimaksudkan sebagai bentuk sindiran atau parodi				
44	Saya tidak melihat masalah dengan meniru tindakan yang berkaitan dengan pelecehan seksual jika semua orang yang terlibat merasa nyaman dengan lelucon tersebut				
45	Saya tidak setuju dengan segala bentuk peniruan tindakan yang terkait dengan pelecehan seksual, dengan menekankan perlunya kepekaan dan rasa hormat dalam segala situasi				
46	Saya setuju bahwa setiap orang harus proaktif dalam menangani dan meminimalisir peniruan perilaku yang terkait dengan pelecehan seksual				

	untuk memastikan suasana yang aman dan inklusif				
47	Saya percaya bahwa menetapkan batasan yang jelas untuk tidak meniru tindakan yang terkait dengan pelecehan seksual sangat penting untuk menjaga lingkungan yang saling menghormati dan profesional				





**B. Prosedur Umum Pelatihan Asertif untuk Menengah Perilaku Pelacakan Sekutu**

Peserta didik melakukan *pre-test* sebelum melaksanakan *revisi* untuk mengetahui tingkat kemampuan sikap asertif mereka, terutama dalam merespon perilaku pelacakan sekutu. *Pre-test* tidak termasuk dalam tahap wawancara namun dilaksanakan sebagai pra layanan. Kemudian pelaksanaan *revisi* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam setting konseling kelompok, berikut isi dari setiap pertemuan:

- 1. Pertemuan Pertama**

---

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF **5**

---

Konselor memberikan tayangan video mengenai perilaku pelacakan sekutu, kemudian siswa menganalisis tayangan video tersebut sesuai arahan pertanyaan dari konselor dengan saling berdiskusi. Selanjutnya, konselor menampilkan seorang "model" sebagai contoh perilaku asertif dalam merespon perilaku pelacakan sekutu, peserta didik diminta mengamati tingkah laku model tersebut dan mendiskusikan makna sikap asertif sesuai pengamatan masing-masing dari peserta didik.

- 2. Pertemuan Kedua**

Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok pertemuan kedua, konselor membantu peserta didik dalam mengidentifikasi perasaan atau emosi yang muncul saat mengalami perilaku pelacakan sekutu. Kemudian konselor memberikan sebuah kasus untuk dipikirkan solusinya oleh peserta didik. Kasus tersebut berkaitan dengan perilaku pelacakan sekutu dan bagaimana seharusnya tidak dalam cara tersebut menyikap pelacakan yang dilakukannya, peserta didik berdiskusi sesuai arahan dari konselor untuk memecahkan solusi dari masalah dari kasus tersebut. Selanjutnya konselor meminta peserta didik menyusun strategi untuk meningkatkan penghargaan dirinya sebagai upaya peningkatan sikap asertif, kemudian konselor memberikan kontrol perilaku agar peserta didik mampu terus berupaya meningkatkan penghargaan dirinya.

- 3. Pertemuan Ketiga**

Pada pelaksanaan konseling kelompok ketiga dengan teknik asertif, konselor meminta peserta didik untuk berdialog asertif yang kemudian

---

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF **6**

---

dilakukan refleksi secara berurutan-satu. Selanjutnya, konselor melatih peserta didik untuk melakukan pelatihan kalimat-kalimat penggunaan sesuai model yang ditampilkan. Terakhir konselor meminta peserta didik menyusun rencana meningkatkan kemampuan asertif dan memberikan tugas rumah untuk mereka terus melatih kemampuan atau tingkah laku yang

**BAB 2  
PETUNJUK  
UMUM**

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF **6**

**A. Tujuan**

Pedoman Pelatihan Asertif untuk Menengah Perilaku Pelacakan Sekutu bertujuan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik-teknik konseling behavioristik untuk meningkatkan kemampuan asertif untuk menengah tingkat perilaku sekutu bagi siswa SMK.

**B. Sasaran Pengguna**

Pegangan pedoman ini adalah guru BK atau konselor sekolah dengan kriteria:  
1) Berpendidikan minimal S1 (Sarjana) dan Konseling, 2) Mempunyai seorang guru BK atau konselor sekolah tetap di jenjang SMK, 3) Memiliki pengalaman sebagai guru BK atau konselor sekolah minimal 2 tahun.

**C. Peserta**

Peserta dari program *revisi* ini adalah siswa kelas XI SMK yang tidak efektif memiliki kemampuan asertif rendah dan sedang dalam merespon situasi perilaku sekutu berfokus pada pengajaran dengan sikap kemampuan asertif yang diberikan guru BK atau konselor sekolah sebelum pelaksanaan *revisi*.

**D. Waktu Pelaksanaan Layanan**

Pertemuan	Sub-Tema	Waktu Pelaksanaan
1	Pembinaan hubungan tim, pemahaman, pengalihan informasi perilaku konseli, menyepakati pertemuan dalam mengikuti layanan konseling kelompok, menguji	1x45 menit

---

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF **7**

---

2	kecakatan mengartikan konseling, menyusun kecapakatan kontrol konseling, berdiskusi dan menguji pemahaman revisi konseli terkait kemampuan asertif untuk menengah perilaku pelacakan sekutu, dan melakukan <i>pre-test</i>	100 menit
3	Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan metode modeling dan simulasi sebagai media peran aktif untuk mengembangkan pengetahuan konseli terkait perilaku sekutu dan sikap asertif	100 menit
4	Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan metode kontrol perilaku dan problem solving dalam tujuan efektif agar siswa mampu merespon perilaku pelacakan sekutu dengan perasaan asertif	100 menit
5	Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan metode teknik asertif dalam tujuan konseli agar siswa mampu bertindak asertif terhadap perilaku pelacakan sekutu sebagai latihan menguji uji	100 menit
6	Terminasi dan <i>pre-test</i>	1x45 menit

**BAB 3  
PETUNJUK  
KHUSUS**

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF **9**

**A. Tahap Awal Kegiatan (Pra-Intervensi)**

- Konselor mengorganisir kegiatan dengan menyiapkan dan mengorganisir ruangan kecil kepada siswa yang telah hadir dalam konseling kelompok. Lalu konselor mengajak siswa untuk berdiskusi bersama sebelum memulai kegiatan. Setelah itu konselor melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa.
- Konselor memperkenalkan diri dan memperkenalkan setiap konseli untuk mendapatkan dirinya dengan menyebutkan nama dan hobi.
- Konselor meminta informasi baik dengan melakukan report dengan siswa.
- Meminta siswa untuk menulis identitas diri

<b>Identitas pribadi</b>	<b>Keveyat pendidikan</b>
a. Nama	a. TK di
b. Nama panggilan	b. SD di
c. Usia sebelum	c. SLTP di
d. Tempat/Tgl. Lahir	d. SMK di
e. Agama	<b>Identitas Orang Tua</b>
f. Suku	<b>Ayah</b>
g. Alamat	a. Nama
h. Hobi	b. Agama
i. Anak ka	c. Pekerjaan
j. Karir/masuki	d. Pendidikan
<b>Kendala Fisik</b>	e. Umur
a. Tinggi badan	f. Suku/Etnis
b. Berat badan	g. Alamat
c. Warna kulit	<b>Ibu</b>
d. Rambut	a. Nama
e. Rambut wajah	b. Agama
<b>Kendala Kesehatan</b>	c. Pekerjaan
a. Penyakit	d. Pendidikan
b. Penyakit	e. Umur
c. Penyakit	f. Suku/Etnis
d. Penyakit	g. Alamat
e. Penyakit operasi	

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF 10

---

5. Konselor mengajak siswa untuk bersama-sama menyepakati aturan-aturan yang harus dipatuhi bersama dalam proses layanan konseling kelompok. Aturan yang harus diikuti adalah sebagai berikut

**PERATURAN KEGIATAN PELATIHAN ASERTIF UNTUK MENCEGAH PERILAKU PELECEHAN SEKSUAL DENGAN TEKNIK ASERTIF BEHAVIORISTIK.**

- Hadir tepat waktu sesuai jadwal konseling
- Mengikuti dan berpartisipasi selama proses konseling
- Berpartisipasi aktif
- Menghormati setiap pendapat
- Berakrab dengan sesama
- Tertarik dalam menggunakan pendapat selama kegiatan konseling
- Menghormati kegiatan konseling sampai selesai

6. Konselor meminta siswa untuk menulis lembar kehadiran mengikuti kegiatan konseling kelompok

**KESEDIAN MENGIKUTI KONSELING KELOMPOK**

Yang bersedia tangan di bawah ini:

Nama: \_\_\_\_\_

Kelas: \_\_\_\_\_

Sekolah: \_\_\_\_\_

Dengan ini, saya bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan asertif untuk mencegah perilaku pelecehan seksual.

(nama), (tanggal) 2024

7. Konselor bersama dengan siswa menyepakati kontrak konseling mengenai tujuan yang akan dicapai dari proses konseling kelompok

**KONTRAK KONSELING**  
(disepakati konselor dan siswa)

- ....
- ....
- ....

(nama), (tanggal) 2024

(nama siswa)

8. Konselor membagikan panduan pelatihan pada siswa sehingga siswa mampu memahami pelaksanaan *treatment* yang akan dilakukan

9. Konselor melakukan Dialog Socrates untuk menggali pemahaman awal konseli

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF 12

mengikuti kemampuan asertif dengan tujuan mencegah perilaku pelecehan seksual, dengan menyoal:

- Apakah kalian pernah mengalami perilaku pelecehan seksual?
- Bagaimana kalian menyikapinya?
- Manfaat apa itu kemampuan asertif?
- Apakah kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mencegah pelecehan seksual?

10. Konselor memperlihatkan masing-masing anggota kelompok menyimpulkan pendapat masing-masing

11. Konselor memberikan pengantar terkait pengetahuan awal anggota kelompok

12. Konselor memberikan informasi kegiatan *pre-test* untuk siswa

13. Konselor membuat kesepakatan dengan siswa untuk pertemuan pada saat berikutnya, konselor juga mengorganisir terimakasih untuk kehadiran siswa hadir pada pertemuan pertama ini, dan menutup kegiatan dengan do'a.

**B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

a. Pertemuan Pertama (Kognitif)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**KONSELING KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A. Komponen Layanan	Layanan Response
B. Bidang Layanan	Pribadi-Sosial

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF 13

---

C. Topik/Tema Layanan	Cegah Pelecehan Seksual dengan Sikap Asertif
D. Fungsi Layanan	Pendidikan
E. Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami perilaku pelecehan seksual untuk diorganisir dengan perilaku asertif
F. Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk pelecehan seksual (C-9)</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak pelecehan seksual pada korban (A2)</li> <li>Peserta didik mampu mengidentifikasi makna dari definisi perilaku asertif (P)</li> </ol>
G. Sumber Layanan	Kelas XI SMK
H. Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk-bentuk pelecehan seksual</li> <li>Dampak pelecehan seksual</li> <li>Definisi perilaku asertif</li> </ol>
I. Waktu	1 x 90 (1 x 90 menit)
K. Metode Teknik	Gesam Edukasi dan Modeling
L. Media/Alat	PPV, video, dan alat tulis

Proses	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu	Jumlah (dalam menit)
Tahap Awal	Pengantar Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca layanan dengan siswa dan berdiskusi</li> <li>Membaca informasi baik dengan peserta didik (menanyakan latar dan masalah <i>in-feeding</i>)</li> <li>Menyimpulkan topik dan tujuan layanan</li> </ol>	15 Menit	90 menit
	Pengantar tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tujuan, dan tanggung jawab peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik memperhatikan tayangan video</li> <li>Peserta didik melakukan diskusi kelompok</li> <li>Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok</li> </ol>		
Tahap Pertengahan	Pembahasan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menganalisis contoh model perilaku asertif</li> </ol>		60 menit
		<p>Mengajukan pertanyaan (socio-drama)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Konselor menjelaskan materi-materi dalam konseling kelompok</li> <li>Konselor menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan</li> <li>Konselor memberikan informasi dan melakukan penggunaan strategi</li> </ol>		
Tahap Penutup	Penutup	<p>Konselor menyimpulkan kegiatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok dan memandu ke tahap selanjutnya.</p>		60 menit
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Konselor mengorganisir tayangan video mengenai perilaku pelecehan seksual</li> <li>Konselor meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tayangan video, yaitu konselor bertanya terkait bentuk-bentuk pelecehan seksual yang mereka saksikan melalui tayangan video</li> <li>Konselor meminta peserta didik untuk berdiskusi terkait dampak pelecehan seksual</li> <li>Konselor meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya</li> <li>Konselor memberikan pengantar terhadap hasil diskusi peserta didik</li> </ol>		

PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF 14



**INSTRUMEN EVALUASI HASIL**

Instrumen evaluasi proses bimbingan dan konseling yang digunakan berbasis :

Layanan : Layanan Responsif

Bidang : Pribadi Sosial

Topik : Cegah Pelacahan Seksual dengan Sikap Asertif

Lembar Evaluasi Layanan  
Layanan Konseling Kelompok

LEMBAR EVALUASI LAYANAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK Pertemuan Kedua (Kognitif)	
Hari/tanggal Nama Siswa Kelas	
PETUNJUK: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini setelah anda menerima layanan konseling kelompok dengan modelling tadi! jawablah semua dengan pemahaman dan perasaanmu saat ini!	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah melakukan kegiatan hari ini, uraikan pendapatmu mengenai macam-macam bentuk pelacahan seksual? (C)</li> <li>2. Dari proses layanan hari ini, ceritakan pendapatmu mengenai dampak pelacahan seksual? (A)</li> <li>3. Berdasarkan model yang telah ditunjukkan, menurutmu apa itu perilaku asertif? (P)</li> <li>4. Jelaskan, apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi hari ini dalam kehidupan nyata?</li> </ol>	

b. Pertemuan Kedua (Afektif)  
**KENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**KONSELING KELOMPOK**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A. Komponen Layanan	Layanan Responsif
B. Bidang Layanan	Pribadi-Sosial
C. Topik/Tema Layanan	Cegah Pelacahan Seksual dengan Sikap Asertif
D. Fungsi Layanan	Pengembangan
E. Tujuan Umum	Peserta didik mampu merespon peristiwa pelacahan seksual dengan perasaan yang asertif
F. Tujuan Khusus:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengenali emosi yang timbul apabila mengalami pelacahan seksual (C)</li> <li>2. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan yang dimiliki dengan berikap asertif (A2)</li> <li>3. Peserta didik mampu mengembangkan cara menanggulangi <i>self esteem</i> sebagai upaya berikap asertif (P4)</li> </ol>
G. Sasaran Layanan	Kelas XI SMK
H. Materi layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Macam-macam emosi</li> <li>2. Bentuk perilaku asertif</li> <li>3. Cara menanggulangi <i>self esteem</i></li> </ol>
I. Waktu	2 x JP (1 x 90 menit)
K. Metode/ Teknik	Problem based learning dan kontrak perilaku
L. Media/Alat	Lembar kerja, video, dan lembar kontrak perilaku

**Prosedur Pelaksanaan**

Prosedur	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu	Jumlah (dalam menit)
Tahap Awal	Penyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan layanan dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membuat hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan topik dan tujuan layanan</li> </ol>	15 Menit	90 menit
	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik di, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendiskusikan kasus yang diberikan konselor</li> <li>2. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok</li> <li>3. Peserta didik menulis kontrak perilaku</li> </ol>		

kegiatan kegiatan (model) dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor menjelaskan materi dalam konseling kelompok</li> <li>2. Konselor menjelaskan perasaan dalam konseling kelompok</li> <li>3. Konselor memberikan reward atau hadiah penggunaan orang</li> </ol>		
Tahap Penutup/evaluasi	Konselor menanyakan kepada peserta didik dalam kegiatan kelompok mengenai hal yang telah dipelajari		
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor melakukan roleplay terkait kegiatan layanan di pertemuan sebelumnya</li> <li>2. Konselor memotivasi klien pelacahan seksual yang terjadi pada seorang siswa</li> <li>3. Konselor memberikan pernyataan pemarah terkait cinta yang diberikan agar peserta didik dapat mengidentifikasi emosi yang dirasakan, berupa:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang terjadi pada cinta tersebut?</li> <li>b. Emosi apa yang paling dominan kamu rasakan saat mendengar cinta tersebut?</li> <li>c. Mengapa kamu merasa demikian?</li> </ol> </li> </ol>	30 menit	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>d. Apa yang sebaiknya kamu lakukan saat mengalami emosi tersebut?</li> </ol>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Konselor membantu peserta didik mengidentifikasi emosi yang dirasakan</li> <li>5. Konselor dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan bahwa pendapat yang muncul</li> <li>6. Konselor memberikan lembar kerja kepada peserta didik</li> <li>7. Konselor meminta peserta didik saling berdiskusi untuk membantu solusi dari kasus yang diberikan, yaitu:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Konselor meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya</li> <li>9. Konselor memberikan pengantar terhadap hasil diskusi peserta didik</li> <li>10. Konselor membuat kesimpulan bersama peserta didik untuk terus berupaya menanggulangi <i>self esteem</i> berdasarkan cara menanggulangi <i>self esteem</i> yang didiskusikan bersama</li> </ol> </li> </ol> <p>Konselor memberikan lembar kontrak perilaku agar peserta didik</p>		



<p><b>Penemuan Perilaku Asertif dan Tidak Asertif</b></p>	<p>1. Kounselor dan peserta didik melakukan skenario dengan menambahkan perilaku asertif dan tidak asertif berdasarkan masing-masing cerita yang telah disampaikan peserta didik</p> <p>2. Kounselor dan peserta didik memonitor perubahan perilaku yang dilakukan</p>	<p>15 menit</p>
<p><b>Penyimpulan Model</b></p>	<p>1. Kounselor menjelaskan model yang menggunakan perilaku asertif saat situasi peristwa terjadinya perilaku asertif</p> <p>2. Kounselor meminta peserta didik menguraikan model yang diberikan</p> <p>3. Kounselor meminta peserta didik mengidentifikasi perilaku-perilaku asertif yang ditunjukkan model</p> <p>4. Kounselor menjelaskan kelainan-kelainan tanggapan kepada peserta didik sesuai contoh model yang diberikan dengan bantuan kounselor kemudian dituliskan secara mandiri</p>	<p>15 menit</p>

<p><b>Keempat (diulang asertif)</b></p>	<p><b>Tahap I (Kounselor sebagai model)</b></p> <p>1. Kounselor melakukan dialog asertif sebagai model yang akan dilakukan oleh peserta didik nantinya</p> <p><b>Tahap II (Peserta didik melakukan dialog asertif)</b></p> <p>2. Kounselor membagikan kartu peran untuk memastikan peserta didik dalam dialog asertif tersebut yaitu sebagai korban dan sebagai ahli dalam peristiwa terjadinya skenario</p> <p>3. Kounselor mengidentifikasi peserta didik untuk melakukan dialog asertif</p> <p><b>Tahap III (Materi yang disampaikan)</b></p> <p>4. Kounselor memberikan situasi dalam peristiwa terjadinya skenario</p> <p>5. Kounselor meminta peserta didik yang berperan sebagai korban mengisi kartu untuk menunjukkan reaksi-nya (suara dan perilaku) secara asertif</p>	<p>15 menit</p>
---	---	-----------------

LAMPIRAN

1. Urutan Materi

a. Perilaku asertif dan tidak asertif

Perilaku asertif adalah cara berkomunikasi dan berpedoman dengan cara yang jelas, tegas, dan sopan untuk mencapai tujuan. Anda sendiri tetap menghormati orang lain. Orang yang asertif

- Mengetahui mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka dengan jelas dan lugas.

- Mengetahui mengemukakan "tidak" dengan tegas dan sopan.
- Mengetahui mengungkapkan dan menuliskan orang lain.
- Mengetahui menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.
- Mengetahui mengungkap hubungan yang sehat dengan orang lain.

Perilaku tidak asertif adalah cara berkomunikasi dan berpedoman yang tidak efektif dan dapat menyebabkan masalah dalam hubungan dan kehidupan. Orang yang tidak asertif

- Kesulitan mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka.
- Sering mengemukakan "ya" ketika mereka ingin mengemukakan "tidak".
- Merasa dimanjurkannya oleh orang lain.
- Sering merasa frustrasi dan marah.
- Kesulitan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain

b. Ciri-ciri sikap asertif

Ciri-ciri individu asertif menunjukkan keberanian, ketegasan, dan kepercayaan diri. Dengan menggunakan perilaku asertif, individu dapat membangun komunikasi yang lebih efektif, menjalin hubungan yang lebih sehat, dan mencapai potensi penuh mereka.

- Komunikasi yang jelas dan terbuka. Individu asertif mampu mengkomunikasikan diri dengan bebas, baik melalui lisan-kata maupun tulisan. Mereka berkomunikasi secara langsung dan terbuka, tanpa ragu

<p><b>Penemuan Perilaku Asertif dan Tidak Asertif</b></p>	<p>1. Kounselor dan peserta didik melakukan skenario dengan menambahkan perilaku asertif dan tidak asertif berdasarkan masing-masing cerita yang telah disampaikan peserta didik</p> <p>2. Kounselor dan peserta didik memonitor perubahan perilaku yang dilakukan</p>	<p>15 menit</p>
<p><b>Penyimpulan Model</b></p>	<p>1. Kounselor menjelaskan model yang menggunakan perilaku asertif saat situasi peristwa terjadinya perilaku asertif</p> <p>2. Kounselor meminta peserta didik menguraikan model yang diberikan</p> <p>3. Kounselor meminta peserta didik mengidentifikasi perilaku-perilaku asertif yang ditunjukkan model</p> <p>4. Kounselor menjelaskan kelainan-kelainan tanggapan kepada peserta didik sesuai contoh model yang diberikan dengan bantuan kounselor kemudian dituliskan secara mandiri</p>	<p>15 menit</p>
<p><b>Tahap Penutup</b></p>	<p>1. Kounselor mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi latihan</p> <p>2. Kounselor memberikan pengantar dan motivasi implementasi pengetahuan latihan</p>	<p>5 menit</p>

<p><b>Keempat (diulang asertif)</b></p>	<p><b>Tahap I (Kounselor sebagai model)</b></p> <p>1. Kounselor melakukan dialog asertif sebagai model yang akan dilakukan oleh peserta didik nantinya</p> <p><b>Tahap II (Peserta didik melakukan dialog asertif)</b></p> <p>2. Kounselor membagikan kartu peran untuk memastikan peserta didik dalam dialog asertif tersebut yaitu sebagai korban dan sebagai ahli dalam peristiwa terjadinya skenario</p> <p>3. Kounselor mengidentifikasi peserta didik untuk melakukan dialog asertif</p> <p><b>Tahap III (Materi yang disampaikan)</b></p> <p>4. Kounselor memberikan situasi dalam peristiwa terjadinya skenario</p> <p>5. Kounselor meminta peserta didik yang berperan sebagai korban mengisi kartu untuk menunjukkan reaksi-nya (suara dan perilaku) secara asertif</p>	<p>15 menit</p>
<p><b>Keenam (diulang asertif)</b></p>	<p>3. Kounselor meminta peserta didik menyimpulkan perasaan dan pengetahuan siswa pada saat latihan</p> <p>4. Kounselor meminta peserta didik menguraikan kelebihan dan kekurangan siswa dalam melakukan latihan</p> <p>5. Kounselor menjelaskan kepada peserta didik untuk menguji keahliannya</p> <p>6. Kounselor mengajak peserta didik dengan bebas dan aman</p> <p>7. Kounselor memonitor perilaku setiap siswa untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (follow up)</p>	<p>15 menit</p>

**Evaluasi**

**Evaluasi Proses**

**Tahap Observasi**

Melalui perilaku siswa selama mengikuti latihan melalui instrumen penilaian observasi, apakah sikap yang dimiliki siswa lain:

1. Mengetahui kelebihan peserta didik dalam kegiatan latihan
2. Mengetahui kesulitan peserta didik selama kegiatan

- Mengetahui menunjukkan yang mana, menunjukkan secara jelas menunjukkan kemampuan untuk menuliskan, menjelaskan, dan mengidentifikasi perbedaan dengan baik. Individu asertif mampu mengungkap pertanyaan dengan jelas, mengungkapkan dengan penuh perhatian, memberikan tanggapan yang konstruktif.
  - Mengetahui dan memberi dengan tepat. Individu asertif tidak ragu untuk menuliskan bantuan ketika dibutuhkan. Mereka juga mampu mengungkapkan perasaan, baik positif maupun negatif, dengan cara yang tepat dan sopan.
  - Mengetahui diri dan terus berusaha. Meskipun memiliki keterbatasan, individu asertif mampu memantulkannya dengan lapang dada. Mereka tetap berusaha mencapai tujuan dengan tekunlah, dan tetap memiliki harapan diri dan kepercayaan diri, baik dalam situasi apapun maupun gagal.
- Berikut ini ciri-ciri perilaku asertif & itu, ditunjukkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang tidak ragu dalam mengungkapkan pendapat, berkomunikasi dengan terbuka, dan mampu mengungkapkan perasaan dan bantuan kepada orang lain saat memang dibutuhkan.
- c. Cara meningkatkan kemampuan asertif
- Meningkatkan kemampuan asertif dapat dilakukan dengan menggunakan sikap-sikap perilaku asertif, diantaranya:
- **Compliance.** Yaitu untuk individu untuk menuliskan atau berpedoman dengan orang lain. Apakah ini dapat ditunjukkan dengan bahasa bernilai mengemukakan "tidak" pada orang lain jika dirasa tidak sesuai keinginannya.

- **Duration of Reply.** Adalah durasi atau lamanya waktu individu untuk mengemukakan apa yang ditunjukkan dengan menjawabnya pada orang lain. Individu dapat menuliskannya dengan memberikan respon yang lebih lama untuk berfikir.
- **Leadership.** Berbicara dengan lebih keras biasanya lebih asertif, selain itu orang yang tidak berfikir. Berbicara dengan suara yang jelas merupakan cara yang terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
- **Request for New Behavior.** Yaitu meminta kegunaan suatu perilaku baru dari orang lain, mengungkapkan fakta dan perasaan dalam memberikan umpan balik ini dilakukan agar situasi yang terapan dapat berubah sesuai keinginannya.
- **Affirm.** Hal ini berkaitan dengan suara, tidak yaitu suara dapat diteliti dengan berbicara secara efektif atau tidak berupa respon spontan.
- **Non-Verbal Behavior.** Komunikasi-komunikasi non-verbal dari sikap asertif antara lain:
  - Kontak Mata. Yaitu berbicara dengan menatap mata orang lain, dengan tidak menyalak atau menyalakkan kepala.
  - Ekspresi Muka. Menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan dan tujuan yang ingin ditunjukkan.

- Jarak Fisik. Berdiri atau duduk dengan jarak yang sewajarnya, tidak terlalu dekat maupun terlalu jauh sehingga orang lain menganggap poses yang kita sampaikan.
- Sikap Badan. Yaitu dengan menegakkan badan ketika berhadapan dengan orang lain sehingga dapat membuat poses lebih asertif.
- Iyengar Tubuh. Gerakan tubuh yang tepat dapat mempengaruhi poses Anda dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Mengajarkan tugas ke luar, misalnya, menunjukkan ketertarikan dan rasa percaya diri.

2. Media Layanan

Kartu peran. Dalam hal ini, konselor membuat peran secara acak dengan membagikan kartu peran



3. Skenario Dialog Asertif

Situasi	Tindakan Pelaku (skenario)	Mengapa Korban (skenario 1)	Mengapa Saksi (skenario 2)
Pelaku adalah seorang laki-laki kelas 6 smp di suatu SMA, kemudian melihat korban lewat saat istirahat (korban mahasiswa publik).	Pelaku menaruh verbal Pelaku melambatkan car walking kepada korban dengan menguculkan "halo cantik! (dengan nada menggoda)" "apa kamu ngga dege?" "Alo! tunggu! kamu cantik lah"	Korban merasa "Maaf lah, saya akan menanggapi jika laki-laki belian melambatkan itu. Hal itu bukan sebuah pujian bagi saya"	Mengucapkan "hai, apakah kamu baik-baik saja? Apa ada yang bisa aku bantu sekarang?"
Pelaku adalah seorang laki-laki bagian yang sedang bekerja di samping kiri korban. Saat itu korban sedang menggunakan ojek online dan sedang mengemudi di depan kor.	Pelaku men-verbak dan verbal Pelaku melambatkan pejalan kaki dengan berteriak dan mengumpi korban dengan pandangan yang menggoda	Meminati perolehan korban saat itu "partai! abah, bapak itu (menunjuk pelaku) terus mengoda saya, boleh lah saya menginteri denganmu sampai oke saya datang?"	Dirivaksi "Can tidak langung yang dapat dilakukan dengan mengabaikan perhatian korban dan pelaku sedang apa yang sedang terjadi "bantu boleh? Atau kamu ak-oh dimana? Eek bisa ngakor dia?" "Kembalikan jaha ya!"
Pelaku adalah seorang pejalan yang, ia	Pelaku Saki	Mengucapkan dan Mendokumentasikan	Mengajar, melaporkan "Perusa pda

menyembah bagian tubuh korban tanpa persetujuan korban. Jaga, dalam latihan ini, sesamanya tidak diperbolehkan kontak fisik antar pelaku dan korban	Pelaku menanggung bagian pribadi korban dan terus menaruh verbal menanggung bagian pribadi korban.	"Pak kelen bagai bagai terus aku saya rakun ya, saya tidak syukur"	sebaliknya bagai mengucapkan "Watin ini. Boleh salah bagpakuuuh baik pakuu dan Watin ini salah sangat terpujya" "Maklupaku kepada pihak yang lebih baik!" "partai! pak/ta, Watin terakut sedang dipaku oleh pejalan, Btw,ah buhapa! manah manahnya?"
---	--	--	--

BAB IV  
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelatihan asertif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan asertif siswa, kemampuan ini dapat digunakan untuk mencegah perilaku pelecehan seksual yang dapat dialami siapa saja. Kemampuan asertif diwujudkan mampu mencegah pelecehan seksual karena adanya kemampuan diri diri siswa untuk bertindak apabila mengalami peristiwa pelecehan seksual sebagai korban maupun saksi. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan dengan pelatihan asertif yang sudah dirancang penulis menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioristik, karena pendekatan behavioristik dianggap mampu mengembangkan keterampilan siswa tingkah laku siswa. Dalam rangkaian layanan ini beberapa teknik behavioristik yang digunakan adalah modeling, kontrak perilaku, dan teknik asertif yang diimplementasikan dalam masing-masing pertemuan dalam layanan konseling.

B. Saran

Saran untuk sekolah adalah perlunya dorongan dan dukungan baik moral maupun materiil untuk mencegah perilaku pelecehan seksual di sekolah. Kegiatan seperti yang telah dirancang penulis diwujudkan mampu mencegah pencegahan pelecehan seksual dengan meningkatkan kemampuan asertif siswa di sekolah. Sekolah juga dapat berpartisipasi aktif untuk bekerja sama dengan pihak lain mengenai pencegahan pelecehan seksual terutama di lingkup sekolah.

Saran untuk peneliti atau penulis selanjutnya adalah perlunya identifikasi lebih lanjut dalam mengungkap perilaku pelecehan seksual di sekolah. Penulis selanjutnya juga

dapat lebih mengembangkan berbagai penelitian mengenai peningkatan kemampuan asertif maupun kemampuan lainnya sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan layanan dalam bentuk preventif untuk mencegah pelecehan seksual.

Daftar Pustaka

Alyun, F. Q., Solahat, S., & Prasetya, B. (2022). Faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual serta dampak psikologi yang dialami korban. *AI-AHVAL: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 92-97.

Amalia, L. (2014). Meningkatkan Self-esteem/mahasiswa Stain Pasorego Dengan Pelatihan Penguatan Diri. *Konflikatika*, *4*(1), 1-15.

Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1370-1377.

Khalidiah, S. (2016). Skripsi. *Pelecehan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua pada Remaja*.

Lezman, G. (2021). *Perencanaan Perangkat Pelajaran Biologi dan Kimia: Pendekatan Media*.

Mulyana, R. A., Puspitasari, R., & Fitriani, S. S. (2022). Penguatan Perilaku Asertif Pada Anak Usia Dini Sebagai Tindakan Preventif Child Grooming. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 172-191.

Noviani Zahrah Utami, Arifah Rifiah, Coca, Hamsidi Salehadi. (2018). *Jurnal Penelitian & Pengabdian Masyarakat dan Mengungkap Tindakan Kekerasan Seksual Pada Perempuan dengan Pelatihan Asertif*.

Novriana, N., & Santoro, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Berekah Umar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *10*(1), 33-64.

GLOSARIUM	
<b>A</b>	
<b>Asertif</b>	Kemampuan untuk mengkomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan keinginan dengan cara yang jelas, lugas, dan sopan, tanpa menyakiti atau menyalahkani orang lain
<b>B</b>	
<b>Balokotistik</b>	Seluruh siswa pahlawani yang berfokus pada perilaku dan bagaimana perilaku tersebut dipelajari dan diubah
<b>C</b>	
<b>Catallag</b>	Bentuk penyelesaian alternatif di ruang publik yang biasanya berupa komentar sukarela yang tidak dipungut
<b>I</b>	
<b>Intervensi</b>	Tindakan untuk mencegah terjadinya suatu situasi atau proses dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil atau artinya
<b>K</b>	
<b>Konatif</b>	Tindakan untuk mencegah terjadinya suatu situasi atau proses dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil atau artinya
<b>Komunikasi Asertif</b>	Kemampuan untuk mengkomunikasikan kebutuhan, perasaan, dan keinginan dengan cara yang jelas, lugas, dan sopan, tanpa menyakiti atau menyalahkani
<b>M</b>	
<b>Model</b>	Pola (norma, konsep, gagasan, dan sebagainya) dan sesuatu yang akan ditiru atau diteladani
<b>P</b>	
<b>Pre-Test</b>	Tes yang diberikan sebelum instruksi atau pembelajaran formal dimulai
<b>Post-Test</b>	Tes yang diberikan setelah instruksi atau pembelajaran formal dimulai
<b>Pengaruh</b>	Berhasil mencapai (tujuan/jangan tercapai, apa-apa)
<b>R</b>	
<b>Ranforment</b>	Proses pemberian kondensasi positif untuk meningkatkan kemungkinan suatu perilaku terulang kembali
<b>S</b>	
<b>Sarana</b>	Kesediaan bahan sandiwara atau film berupa slogan dan

<b>Semua Merencanakan</b>	Adanya yang tertulis secara terperinci
<b>T</b>	
<b>Tindakan</b>	Segala bentuk tindakan atau perilaku, baik verbal maupun nonverbal, yang mengarah pada hal-hal tertentu yang tidak diinginkan
<b>Treatment</b>	Proses, cara, perlakuan verbal dan nonverbal dan apa pun yang dapat melakukan sesuatu
<b>Terminasi</b>	Suatu tindakan atau perilaku terulang sesering
	Akhir sesuatu dalam ruang atau waktu

PROFIL PENULIS



Buku ini ditulis oleh Ketur Dewi Gayatri Wahini pada tahun 2024 yang tercatat penulis sebagai mahasiswa program studi S1 Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha. Penulis lahir di Singaraja, Bali pada tanggal 2 Maret 2002. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 2013 di SD Negeri 4 Kampung Baru, setelah itu lulus di SMP Negeri 1 Singaraja pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada SMA Negeri 1 Singaraja di tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Pendidikan Ganesha. Bulan Februari tahun 2024 penulis sampai pada proses akhir penyelesaian studi.

Semoga buku ini dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah dalam memberikan materi mengenai pencegahan pelecehan seksual, selain itu semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tidak lupa juga penulis mengucapkan kepada pihak yang telah mendukung proses pembuatan buku panduan ini, terutamanya kepada dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing sehingga buku panduan ini dapat selesai tepat waktu.

# PEDOMAN PELATIHAN ASERTIF

Buku ini merupakan buku panduan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling behavioral dengan teknik asertif untuk mencegah perilaku pelecehan seksual terutama pada siswa SMK. Topik pemberian layanan dalam buku ini terdapat 3 topik, yakni kognitif, afektif, dan konatif.

Dengan siswa dapat memiliki keterampilan asertif ini, diharapkan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari terutama saat merespon pelecehan seksual baik ketika menjadi saksi maupun korban. Selain itu juga semoga buku ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku pelecehan seksual.



Lampiran 8. Tabulasi data *pretest* dan *posttest*

Jawaban Responden																																															TOTAL		
X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	TOTAL			
3	1	2	3	3	1	4	1	3	2	3	1	4	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	120	
3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	105
2	4	2	3	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	3	4	3	2	2	2	2	95	
3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	3	116	
2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	2	3	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	115	
3	2	2	3	4	2	1	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	120	
1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	228	
3	1	2	2	4	2	4	1	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	

Table *Pretest*

Jawaban Responden																																															TOTAL				
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	TOTAL				
4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	355	
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	356
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	358
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	350
3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	359
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	375	
4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	354	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	356	

Table *Posttest*



## RIWAYAT HIDUP



Ketut Dewi Gayatri Wahini adalah anak keempat dari empat bersaudara yang lahir di Singaraja, 02 Maret 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Nengah Suteja dan Ni Nyoman Karsi Idawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Jalan Pulau Komodo, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 4 Kampung Baru dan lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya pada sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Singaraja pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Singaraja dengan jurusan Bahasa. Selanjutnya pada tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha